

Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VB SDN 165 Pekanbaru

Emi Sartika¹, Jesi Alexander Alim², Daman Huri Daud³.

ABSTRACT

Immediate application of learning models in mathematics learning aims to help students learn the basic skills and obtain the information step by step. This study aims to improve learning outcomes of students' mathematics classroom VB SDN 165 Pekanbaru in the subject matter properties up flat and build space. The study design was a classroom action research that consists of six stages in each cycle, including planning, implementation, observation, and reflection. This research was conducted as many as three cycles. The result of the first cycle of reflection shows activity for teachers is good and student activities can be categorized either but there are some things that should be improved is the visibility of the students in the classroom, liveliness, and accuracy of students in solving the given problem. For the second cycle teachers and students activities have increased and have started better than ever. And for the third cycle activity both teachers and students are better than ever. The results of the data analysis and discussion of students learning outcomes in the first cycle shows an increase in the thoroughness of the amount which the individual students who completed the baseline score as many as 17 students with a percentage (40,47%) and the average value of 59,76 increase in the first cycle to 25 students who completed the percentage (60%) and the average value of 61,7. In the second cycle increased to 34 students who completed the percentage (81%) and the average value of 68,9. And the third cycle increased to 40 students who completed the percentage (95%) and the average value of 85,2. Thus it can be concluded that the application of direct instructional can improve students' mathematics learning outcomes elementary school classroom VB SDN 165 Pekanbaru on material properties flat make and yor space

Key word : Model, Direct Instruction, Academic Result.

Footnote: 1. Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, Nim 0805132307, e-mail emi.sartika @ymail.com

2. Dosen pembimbing I, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail Jesialexa@yahoo.com.

3. Dosen pembimbing II, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, No. Hp 081371499074

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya yang berkualitas. Manusia yang berkualitas dapat dilihat dari segi pendidikan. Hal ini terkandung dalam tujuan pendidikan nasional, bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, selain beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa serta sehat jasmani dan rohani, juga memiliki kemampuan dan keterampilan.

Pelajaran Matematika merupakan salah satu sarana berpikir ilmiah yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara logis, sistematis, dan kritis. Sejalan dengan hal ini maka guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan harus senantiasa mampu menerapkan metode atau strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan pendidikan yang ditetapkan didalam kurikulum dapat tercapai secara maksimal.

Menyadari pentingnya pembelajaran matematika dalam perkembangan ilmu dan teknologi, maka siswa dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran matematika. Penguasaan pembelajaran matematika tidak mudah dicapai oleh siswa, jika siswa tersebut tidak adanya keseriusan dalam memahami konsep materi yang di ajar kan oleh guru, karena matematika termasuk pelajaran yang sangat sulit bahkan ditakuti kebanyakan siswa. Jadi untuk memahami dan mengerti matematika dengan baik siswa diperlukannya untuk mengulang kembali pelajaran yang diajarkan disekolah dipelajari kembali pelajaran dirumah. Oleh karena itu guru memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan belajar siswa dan kesungguhan dalam belajar sangat tergantung kepada hasil belajar.

Berdasarkan data yang didapat dari SD Negeri 165 Pekanbaru, melalui wali kelas Vb diperoleh data bahwa dari 42 siswa terdapat 25 siswa yang tidak tuntas dengan persentase (59,76%) dan 17 siswa yang tuntas dengan persentase (40,47%) dengan nilai rata-rata kelas Vb 59,76. Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa kelas VB SD Negeri 165 Pekanbaru, maka peneliti menggunakan Model Pembelajaran Langsung. Pembelajaran langsung merupakan suatu model pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari dan menguasai materi pelajaran. Menurut Kardi dan Nur (2000:7) pembelajaran langsung menuntut pengelolaan kelas yang dapat menarik dan mempertahankan perhatian siswa selama proses pembelajaran, selain itu pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang berpusat pada guru, namun tetap menjamin keterlibatan siswa. Model pembelajaran langsung penerapannya menggunakan fase-fase (tahapan) sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran guru akan menggunakan semua fase yang ada sesuai dengan prosedurnya.

Pada proses belajar mengajarnya penulis menggunakan sintaks Model Pembelajaran Langsung, adapun sintaks model pembelajaran langsung dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1
Fase-fase Pembelajaran Langsung

Fase	Peran guru
1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa.	Menjelaskan tujuan, materi prasyarat, memotivasi siswa dan mempersiapkan siswa.
2. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	Mendemonstrasikan keterampilan atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
3. Membimbing pelatihan	Guru memberi latihan terbimbing
4. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	Mengecek kemampuan siswa dan memberikan umpan balik
5. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan persiapan	Mempersiapkan latihan untuk siswa dengan menerapkan konsep yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Sumber: Trianto (2009:43)

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka rumusan masalah pada penelitian tindakan kelas ini adalah : “Apakah penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VB SD Negeri 165 Pekanbaru ?”. Jadi tujuan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VB SD Negeri 165 Pekanbaru melalui penerapan model pembelajaran langsung.

Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

- a. Bagi sekolah, dapat dijadikan salah satu bahan masukan tentang peningkatan hasil belajar siswa dengan penggunaan alat peraga dalam pembelajaran langsung dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di SD Negeri 165 Pekanbaru
- b. Bagi siswa melalui penerapan model pembelajaran langsung siswa kelas Vb SD Negeri 165 Pekanbaru tahun pelajaran 2012/2013 dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa
- c. Bagi guru dapat menerapkan pembelajaran langsung dengan sempurna terutama guru kelas Vb SD Negeri 165 Pekanbaru.

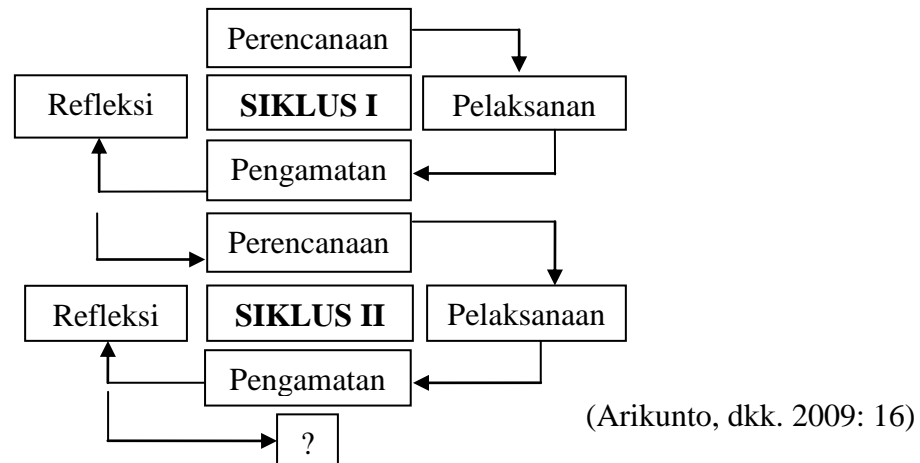
Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : *“Penerapan Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VB Sd Negeri 165 Pekanbaru”*.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 165 Pekanbaru, waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Februari hingga bulan Maret tahun 2013. Subjek penelitian yaitu siswa kelas VB SDN 165 Pekanbaru sebanyak 42 siswa, yang terdiri dari 22 siswi perempuan dan 20 siswa laki-laki. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang terdiri dari 3 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali

pertemuan dan 1 kali UH denda empat tahapan tahapan yang dilalui. Tahapan-tahapan yang akan dilalui yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi(Arikunto,2008:16). Secara umum tahapan-tahapan tersebut digambarkan sebagai berikut :

Gambar 3.1
Siklus Penelitian PTK



Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi merupakan tehnik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diteliti. Observasi yang diadakan berguna untuk :
 - Untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya.
 - Untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan diharapkan akan menghasilkan perubahan yang di inginkan.
2. Tes hasil belajar
Tes bertujuan untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan anak terhadap materi yang diajarkan. Tes yang dilakukan dalam bentuk essay. Tes essay adalah bentuk tes dengan cara siswa diminta untuk menjawab pertanyaan secara terbuka, yaitu menjelaskan atau menguraikan melalui kalimat yang disussunnya sendiri.
3. Dokumentasi adalah kumpulan dari dokumen-dokumen dapat memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan dan pengelolaan dokumen secara sistematis serta menyebar luaskan kepada pemakai informasi tersebut. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto kegiatan pembelajaran yang berguna sebagai bukti penguat bahwa peneliti telah melakukan penelitian serta berguna memperkuat data-data yang peneliti ambil.

Untuk teknik analisis data teknik yang digunakan sebagai berikut:

Analisis data aktivitas guru dan siswa

Untuk menganalisis data tentang aktivitas guru dan siswa dapat diperoleh dari pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengisi lembar pengamatan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Pelaksanaan tindakan dikatakan sesuai jika semua aktivitas terlaksana sesuai dengan lembar pengamatan.

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar dapat dirumuskan dengan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100\% \text{ KTSP 2007 (dalam wiji, 2011 : 34)}$$

Tabel 3.2

Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Nilai	Kategori	Interval aktivitas guru	Interval aktivitas siswa (%)
4	Amat baik	91 – 100	91 – 100
3	Baik	71 – 90	71 – 90
2	Cukup	61 – 70	61 – 70
1	Kurang	≤ 60	≤ 60

Sumber : KTSP 2007 dalam wiji (2011 : 34)

Analisis Ketercapaian Hasil Belajar Matematika

Untuk menentukan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \text{ (Trianto, 2009 ; 24)}$$

Keterangan:

KB : ketuntasan belajar.

T : jumlah skor yang diperoleh siswa.

Tt : jumlah skor total.

Siswa dikatakan tuntas jika memperoleh skor ≥ 65 yang diperoleh dari nilai ulangan siswa yang diambil dari kesepakatan kepala sekolah dan majelis guru di SDN 165 Pekanbaru. Artinya apabila siswa tersebut memperoleh skor ≥ 65 maka siswa tersebut dinyatakan tuntas untuk setiap individu.

Ketuntasan Klasikal

Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\% \text{ KTSP 2007 (dalam Wiji, 2011 : 36)}$$

Keterangan :

KK : Persentase ketuntasan belajar secara klasikal

JT : Jumlah siswa yang tuntas

JS : Jumlah seluruh siswa

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran matematika, pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu:

Fase 1 (Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa)



Kegiatan pembelajaran dimulai dengan menyiapkan kelas dan berdoa' bersama yang dipimpin ketua kelas kemudian guru mengabsen kehadiran siswa. Selanjutnya guru menyampaikan appersepsi yang berhubungan dengan materi yang akan mereka pelajari yaitu sifat-sifat bangun datar, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa dengan menyampaikan manfaat mempelajari sifat-sifat bangun datar.

Pada fase 2 (Mendemonstrasikan pengetahuan dan ketrampilan).



Selanjutnya guru mendemonstrasikan cara menentukan sifat-sifat bangun datar dengan menggunakan alat peraga, caranya dengan mengambil beberapa pipet dan sebagian pipet digunting menjadi dua bagian dan menempelkan dengan penjepit kertas sehingga membentuk bangun datar. Kemudian guru menuliskan judul pelajaran dipapan tulis, dan menunjukkan alat peraga yang berupa pipet, penjepit kertas, dan gunting didepan anak.

Pada fase 3 (Membimbing pelatihan)



Guru meminta beberapa orang siswa maju kedepan untuk membuat yang telah dilakukan oleh guru serta menunjukkan sifat-sifat bangun datar yang sudah terbentuk. Kemudian guru membagikan siswa menjadi 7 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang. Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) setiap kelompok kepada siswa untuk dikerjakan bersama teman sekelompoknya. Kemudian meminta siswa mengerjakan LKS berdasarkan langkah kerja yang terdapat pada LKS tersebut.

Pada fase 4 (Mengecek Pemahaman dan memberikan umpan balik kepada siswa)



Setelah selesai mengerjakan LKS, masing-masing siswa melaporkan hasil kerja yang mereka peroleh. Jawaban yang salah diperbaiki dan dibimbing oleh guru. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya seputar materi yang dipelajari. Selanjutnya guru memberikan umpan balik kepada

siswa berupa evaluasi dengan tujuan untuk mengecek pemahaman siswa.

Pada fase 5 (Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan)



Guru memberikan tindak lanjut kepada siswa yaitu berupa pekerjaan rumah agar siswa lebih memahami materi pelajaran yang telah dipelajari dan dapat mengulanginya dirumah. Kegiatan. Dan siswa mendengarkan penjelasan dari guru, untuk pertemuan selanjutnya guru juga harus lebih baik lagi dari pertemuan sebelumnya.

Penelitian ini dilaksanakan dengan bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran langsung terdiri dari tiga siklus. Untuk setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan dengan satu kali ulangan harian.

Tabel 4.1

Analisis Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

Untuk Penerapan Model Pembelajaran Langsung Selama Proses Pembelajaran

No	Aktivitas guru	Pertemuan Ke					
		1	2	3	4	5	6
1	Mempersiapkan situasi belajar dan menyampaikan appersepsi	2	3	3	3	4	4
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa	2	2	3	3	3	3
3	Mendemonstrasikan materi dengan menggunakan media gambar	3	3	3	3	4	4
4	Membagi siswa dalam kelompok kerja	2	3	3	4	4	4
5	Memberikan LKS dan membimbing siswa mengerjakan LKS	3	3	3	4	4	4
6	Membahas LKS dalam bentuk diskusi kelas dan memberi siswa kesempatan bertanya	2	2	3	3	3	3
7	Membuat kesimpulan.	2	3	3	4	4	4
8	Memberikan evaluasi dan tindak lanjut	3	2	3	3	4	4
Jumlah		19	21	24	27	30	30
Persentase		59,4	65,6	75	84,4	93,75	93,75
Kriteria		B	B	B	AB	AB	AB

Dari Tabel 4.1 di atas, disimpulkan bahwa observasi aktivitas guru dari siklus 1 kesiklus II dan dari siklus III meningkat. Pada pertemuan pertama sebesar 59,4% dengan kategori baik, pada pertemuan kedua sebesar 65,6% dengan kategori baik, pada pertemuan ketiga sebesar 75% dengan kategori baik, pada pertemuan keempat sebesar 84,4% dengan kategori amat baik, pada pertemuan kelima sebesar 93,75% dengan kategori amat baik, pada pertemuan keenam sebesar 93,75% dengan kategori amat baik.

Tabel 4.2
Analisis Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa
Untuk Penerapan Model Pembelajaran Langsung Selama Proses Pembelajaran

No	Aktivitas siswa	Pertemuan Ke					
		1	2	3	4	5	6
1	Siswa mempersiapkan diri untuk belajar dan mendengar appersepsi guru	2	2	3	3	3	4
2	Siswa mendengarkan penjelasan guru	2	2	2	2	3	4
3	Siswa memperhatikan penjelasan guru pada saat guru mendemonstrasikan pengetahuan dengan menggunakan media gambar.	2	2	3	3	3	4
4	Siswa bekerja dalam kelompok kerja masing-masing	3	3	3	3	3	4
5	Siswa mengerjakan LKS dan saling membagi tugas dalam melakukan kegiatan yang terdapat pada LKS	2	3	3	3	3	4
6	Siswa aktif menanggapi hasil diskusi kelompok lain dan bertanya apabila ada yang tidak dimengerti	2	3	3	3	3	3
7	Membuat kesimpulan	2	2	3	4	4	4
8	Siswa mengerjakan evaluasi dan mendengarkan tindak lanjut yang disampaikan guru	2	3	3	4	4	3
Jumlah		17	20	23	25	26	30
Persentase		53,13	62,5	71,88	78,13	81,25	93,75
Kriteria		B	B	B	AB	AB	AB

Dari Tabel 4.2 di atas, dapat disimpulkan bahwa observasi aktivitas siswa dari siklus 1 kesiklus II dan dari siklus III meningkat. Pada pertemuan pertama sebesar 53,13% dengan kategori baik, pada pertemuan kedua sebesar 62,5% dengan kategori baik, pada pertemuan ketiga sebesar 71,88% dengan kategori baik, pada pertemuan keempat sebesar 78,25% dengan kategori amat baik, pada pertemuan kelima sebesar 81,25% dengan kategori amat baik, pada pertemuan keenam sebesar 93,75% dengan kategori amat baik.

Perbandingan Skor Dasar, Siklus I, II dan Siklus III Penerapan model Pembelajaran Langsung pada Materi Sifat-sifat bangun datar dan bangun ruang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6
Perbandingan Rerata, Nilai Minimum dan Nilai Maksimum pada
Setiap Kelompok Nilai

Kelompok nilai	Jumlah siswa	Rerata	Minimum	Maksimum
Skor dasar	42	59,7	30	85
Siklus I	42	61,7	30	85
Siklus II	42	68,9	40	95
Siklus III	42	85,2	35	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai siswa, yaitu pada skor dasar rata-ratanya 59,7 meningkat menjadi 61,7 pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 2,0 (3,35%) dan meningkat lagi menjadi 68,9 pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 7,2 (0,11%) dan meningkat lagi menjadi 85,2 pada siklus III terjadi peningkatan sebesar 16,3 (23,65%). Peningkatan tersebut juga meningkat pada skor minimum siswa yaitu, pada skor dasar siswa adalah 30 menjadi 30 pada Siklus I dan pada Siklus II 40 sedangkan pada siklus III terjadi penurunan pada skor minimum menjadi 30. Sedangkan untuk skor maksimum siswa terjadi peningkatan, pada skor dasar nilai maksimum siswa 85 menjadi 85 pada Siklus I, pada Siklus II 95 dan pada siklus III 100.

Perbandingan ketuntasan klasikal dari skor dasar, siklus I, II dan siklus III dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal

Kelompok Nilai	Jumlah Siswa	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	Tuntas Klasikal
Skor Dasar	42	17	27	40,47%	TT
Siklus I	42	26	16	62%	TT
Siklus II	42	34	8	81%	TT
Siklus III	42	39	3	93%	T

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa siswa yang tuntas secara individu meningkat dari skor dasar, siklus I, II dan siklus III. Sebelum dilakukan tindakan siswa yang belum mencapai ketuntasan klasikal adalah 27 siswa. Namun, setelah pelaksanaan siklus I terlihat bahwa siswa yang tidak mencapai ketuntasan klasikal hanya 16 orang siswa. Hal ini dikarenakan siswa sudah memahami sifat-sifat bangun datar meskipun masih ada beberapa siswa yang belum tuntas. Pada siklus II ketuntasan klasikal meningkat, siswa yang tidak mencapai ketuntasan secara klasikal 8 orang siswa dan pada siklus III ketuntasan meningkat, siswa yang tidak mencapai ketuntasan secara klasikal hanya 3 orang siswa.. Ketuntasan klasikal pada siklus I belum mencapai 85% artinya belum mencapai standar ketuntasan klasikal, karena pada siklus I persentase ketuntasan siswa 60% belum mencapai standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan, sedangkan pada siklus II juga belum mencapai ketuntasan klasikal yaitu 81%. Dan pada siklus III telah mencapai standar klasikal yaitu 93%.

Penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik secara individu maupun klasikal. Hal ini bisa dilihat dari data-data yang didapat, dimana terjadi peningkatan baik itu dari skor dasar, siklus I, siklus II hingga siklus III. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VB SD Negeri 165 Pekanbaru tahun pelajaran 2012/2013.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VB SDN 165 Pekanbaru yang dibuktikan dengan :1). Hasil belajar siswa sebelum tindakan jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 17 orang (40,47%). Terjadi peningkatan pada siklus I siswa yang tuntas menjadi 25 orang (60%), terjadi peningkatan sebesar 21% pada siklus II siswa yang tuntas menjadi 34 orang menjadi (81%) meningkat lagi sebesar 14% pada siklus III siswa yang tuntas menjadi 40 orang (95%). 2).Rerata skor dasar siswa adalah 59,76 meningkat menjadi 61,7 pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 2,0 (3,35%) dan meningkat lagi menjadi 68,9 pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 7,2 (0,11%) dan meningkat lagi menjadi 85,2 pada siklus III terjadi peningkatan sebesar 16,3 (23,65%). besar 1,94 (3,24%) menjadi 61,7 sedangkan pada siklus II Meningkatkan lagi sebesar 7,2 (11,66%) reratanya menjadi 68,9. Dan pada siklus III meningkat lagi sebesar 16,3 (23,65%)reratanya menjadi 85,2. 3). Terjadi peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama persentase aktivitas guru adalah 59,4%, untuk pertemuan kedua aktivitas guru meningkat 6,2% menjadi 65,6%, pertemuan ketiga meningkat 9,40% menjadi 75% dan pada pertemuan keempat meningkat 9,4% menjadi 84,4% dan pada pertemuan kelima meningkat 9,34% menjadi 93,75% dan pada pertemuan keenam persentase aktivitas guru tetap yaitu 93,75% (lampiran G). 4). Terjadi peningkatan aktivitas siswa pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama persentase aktivitas siswa adalah 53,13%, untuk pertemuan kedua aktivitas siswa meningkat 9,37% menjadi 62,5%, pertemuan ketiga meningkat 9,38% menjadi 71,88% dan pada pertemuan keempat meningkat 6,25% menjadi 78,13% dan pada pertemuan kelima meningkat 3,12% menjadi 81,25% dan pada pertemuan keenam persentase aktivitas siswa meningkat sebesar 12,5% menjadi 93,75% (lampiran G. 5). Berdasarkan hasil penelitian yang didapat bersumber pada data-data yang terlampir, maka hipotesis pada penelitian ini dapat diterima

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyarankan sebagai berikut: 1). Kepada guru yang akan menerapkan model pembelajaran langsung ini untuk dapat menyiapkan semua perangkat pembelajaran secara sistematis. 2). Kepada guru yang akan menggunakan model pembelajaran langsung agar dapat melaksanakan fase-fase (tahap) dengan benar agar siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. 3). Untuk peneliti yang akan mengembangkan penelitian ini sebaiknya dapat mengkaji kembali indikator-indikator dalam penelitian dan memperluas wawasan pengetahuan khususnya mengenai hasil belajar matematika siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Dr. H. M. Nur Mustafa M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Riau
3. Drs. H. Lazim. N. M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Riau.
4. Jesi Alexander Alim, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan H.Damanhuri Daud S.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu serta memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Riau yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu untuk membantu penulis.
6. M. Falis S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 165 Pekanbaru yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Ibu Tengku Rusnah S.Pd selaku Wali Kelas V B yang telah membantu peneliti dari awal hingga akhir penelitian
8. Seluruh siswa-siswi kelas V B tahun pelajaran 2012/2013 yang telah ikut membantu peneliti selama proses penelitian
9. Kedua orang tua tercinta atas perhatian, dukungan serta do'a ayahnda (Dailani) dan ibunda (Asmarni) tercinta yang telah memberikan dukungan dan semangat serta do'a dalam menyelesaikan skripsi ini untuk memperoleh gelar sarjana.
10. Kakanda (Yusmardianto A.md) dan adinda (Ema, Eva, Ayu, Sasmis, dan Mhd.Syukur) yang telah memotivasi dan member semangat dalam menyelesaikan skripsi untuk memperoleh gelar sarjana.
11. Sahabat-sahabat yang selalu ada memberi semangat buat peneliti, serta seluruh teman perkuliahan Prodi PGSD dan buat semua pihak yang memberikan motivasi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Wiji. 2011. “ *Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 075 Air Terbit Kec. Tapung*”. Skripsi Pekanbaru: tidak diterbitkan.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Djamarah, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, S, B. 2008. *Psikologi belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Harisum, 2009. ” *Penggunaan Alat Peraga Dalam Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VA SD Negeri 052 Bukit Raya Pekanbaru*”. Skripsi Pekanbaru : Tidak Diterbitkan
- Heruman, 2007. *Model pembelajaran Matematika*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudjijo, 1995. *Tes hasil Belajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mulyasa, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, 2007. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, 2000. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung : Sinar baru Algesindo.
- Suharjo, 2006. *Mengenal Pendidikan Sekolah Dasar*. Depdiknas.
- Slameto, 2003. *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontrutivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.